



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 3081-3087

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Lembaga Pendidikan Islam Al Washliyah: Studi Sejarah Madrasah Aliyah Qismul'aly Ismailiyah Medan

Abdul Gani Jamora Nasution^{1✉}, Lisa Sabina², Nadilla Alfina³, Nur Rohimah⁴,

Shakira Fadla Nasution⁵, Dwika Aulia Fitrah Panjaitan⁶

PGMI FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : abdulganijamoranasution@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah Lembaga Pendidikan Islam Al Washliyah tentang studi sejarah Madrasah Aliyah Qismul'aly Islamiyah Medan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Hasil penelitian diperoleh yaitu pertama, Sejarah mencatat bahwa awal berdirinya Madrasah Al Qismul Ali Al Jam'iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah Medan, berawal dari terjadinya perselisihan di kalangan umat Islam Sumatera Utara, Upaya yang terus dilakukan untuk mempersatukan umat Islam, pada akhirnya menjadi cikal-bakal terbentuknya organisasi Al Jam'iyatul Washliyah pada tanggal 30 November 1930, kedua, program kegiatan pembelajaran yaitu Kurikulum di Madrasah Al-Qismul Ali Jalan Ismailiyah Medan mengalami tiga periode perubahan kurikulum yaitu Kurikulum kurikulum tingkatan Al Qismul Ali (3 Tahun) tahun 1955-1977, kurikulum tingkatan Madrasah Al Qismul Ali Tahun 1978-2009, dan kurikulum Madrasah Al-Qismul Ali Tahun 2012-2013 menjadi kurikulum terakhir yang masih digunakan sampai tahun 2020.

Kata Kunci: *Sejarah, Lembaga, Madrasah, Aliyah Qismul'aly*

Abstract

This study aims to find out the history of the Al Washliyah Islamic Education Institute regarding the study of the history of Madrasah Aliyah Qismul'aly Islamiyah Medan. The research method uses a qualitative approach to describe the problems and research focus. The results of the study were found, namely first, history records that the beginning of the founding of Madrasah Al Qismul Ali Al Jam'iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah Medan, originated from the occurrence of feuds among Muslims in North Sumatra, ongoing efforts to unite Muslims, eventually became the forerunner to the formation of the Al Jam'iyatul Washliyah organization on November 30, 1930, second, the program of learning activities namely the curriculum at Madrasah Al-Qismul Ali Jalan Ismailiyah Medan underwent three periods of change, namely the level curriculum Al Qismul Ali (3 years) 1955-1977, Al Qismul Ali Madrasah level curriculum 1978-2009, and Al-Qismul Ali Madrasah curriculum 2012-2013 being the last curriculum that is still in use until 2020.

Keywords: History, Institution, Madrasah, Aliyah Qismul'aly.

PENDAHULUAN

Sejarah pendidikan Islam tidak lepas dari pengaruh internal dan eksternal terhadap perkembangan dan pertumbuhan pendidikan Islam; kedua hal tersebut memiliki pengaruh kumulatif yang secara bersama-sama menghasilkan semua bentuk pendidikan Islam di Indonesia. Di sisi lain, sejarah pendidikan Islam telah lama menjadi bahan kajian beberapa sejarah pendidikan Islam telah lama menjadi bahan kajian beberapa sejarawan dari dalam dan luar negeri. (Dhoni Rahmatullah, 2020 : 446-447)

Awal abad ke-20 merupakan titik tolak kesadaran umat Islam Indonesia bahwa berorganisasi itu perlu dan perjuangan umat harus dalam bentuk kebersamaan dan tidak sendirian. Organisasi Islam mulai berkembang, diawali dengan munculnya Jami'at Khair di Jakarta (1905), organisasi ini beranggotakan keturunan Arab Indonesia, kemudian muncul pula Al Ersyad (1911), juga organisasi masyarakat keturunan Arab di Indonesia, yang merupakan evolusi Jami'at Khair, kemudian muncul SDI (1911), dan disusul Muhammadiyah di Yogyakarta (1912), Persatuan Islam (1920) di Bandung, Nahdhatul Ulama di Surabaya (1926), Al Jami' atul Washliyah di Medan (1930), dan Al Ittihadiyah juga di Medan (1935). Selain itu, masih banyak ormas Islam lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia. (Nur Rohmah, 2018 : 134-135). Istilah pendidikan dalam konteks Islam dikenal luas dengan menggunakan istilah yang berbeda-beda, yaitu at-tarbiyyah, at-ta'lim, dan at-ta'dib. Masing-masing istilah tersebut memiliki arti dan pengertian yang berbeda, meskipun dalam beberapa hal memiliki arti yang sama. At-tarbiyyah memiliki arti mengasuh, melahirkan, memupuk, mengembangkan, merawat, menjadikan, membesarkan, dan menjinakkan, hanya saja konteks makna at-tarbiyyah dalam surat Al-Isra' lebih luas meliputi jasmani dan rohani.

Sedangkan istilah ta'lim berasal dari kata 'allama, yang berarti proses transfer ilmu ke dalam jiwa individu tanpa ada batasan dan aturan tertentu. Istilah berikutnya adalah at-ta'dib. Adapun istilah ta'dib berarti proses pengenalan dan pengenalan yang ditanamkan secara bertahap kepada manusia untuk kemudian mengantarkan dan membimbingnya pada pengenalan dan pengenalan akan kekuasaan dan keagungan Tuhan dalam tatanan ciptaan. Esensi dan keberadaannya.

Dari pernyataan di atas, jelaslah bahwa konsep Ta'dib tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian ilmu, tetapi juga pada bagaimana menyampaikan ilmu itu, yang pada gilirannya membimbing peserta didik untuk mengembangkan ilmu yang telah dimilikinya. Ketiga konsep ini menunjukkan pentingnya pendidikan Islam. International Conference on Islamic Education tahun 1977 merekomendasikan bahwa pendidikan Islam adalah pemahaman total yang terkandung dalam pengertian ta'lim, ta'dib, dan tarbiyyah. Umat Islam percaya bahwa pendidikan sangat penting bagi manusia tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan. Kami telah menemukan sejumlah ayat dan hadits yang menjelaskan tentang tingginya status orang yang menempuh pendidikan dan bidang keilmuan. Sayangnya, kepedulian ini hanya pada tataran normatif; tidak banyak yang telah dilakukan dalam praktek.

Pendidikan Islam merupakan tuntunan sadar bagi tercapainya kepribadian muslim, baik dimensi jasmani, rohani, intelektual maupun moral. Pendidikan Islam adalah proses pembinaan secara sadar seorang pendidik agar jasmani, rohani, dan intelektual peserta didik tumbuh dan berkembang dalam rangka membentuk kepribadian, keluarga, dan masyarakat yang Islami. (Mahmud, 2011 : 21-25). Salah satu lembaga pendidikan islam adalah madrasah. Keputusan No. 370 Tahun 1993 yang dikeluarkan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Madrasah Aliyah yang terdapat pada bagian Bab I pasal 1 disebutkan bahwa Madrasah Aliyah adalah satuan Pendidikan Menengah Umum yang menjadikan agama Islam sebagai ciri khas yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Berdasarkan hal tersebut, maka Madrasah Aliyah yang di bawah naungan Menteri Agama harus taat terhadap aturan-aturan yang sudah ditetapkan Departemen Agama.

Peran dan tugas madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam begitu central, hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang sangat hati-hati ketika mendapatkan gambaran yang jelas tentang pendidikan madrasah dan membuat pernyataan konklusif tentang madrasah. Berbagai literatur telah memberikan kontribusi lebih banyak informasi dari kejelasan tentang informasi jumlah madaris (madrasah-madrasah), alasan mereka, tujuan, pedagogi, kurikulum, pendanaan, administrasi, hubungan dengan negara, dan kekerasan global.

Kajian tentang lembaga pendidikan Islam seperti diuraikan di atas, tentu sudah diakui dengan segudang kontribusinya. Inilah kemudian, peneliti mengarahkan kajian pada lembaga

pendidikan Madrasah Aliyah Qismul'aly Ismailiyah Medan, yang berada di bawah pembinaan organisasi Al Washliyah. Untuk memfokuskan kajian ini, peneliti merumuskan dua kajian. Pertama, sejarah tentang Madrasah Aliyah Qismul'aly Ismailiyah Medan. Kedua, program pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Aliyah Qismul'aly Ismailiyah Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. (Lexy J, 2007 : 11).

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya. (Sujdarwo 2011 : 25).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

A. Sejarah Madrasah Al Qismul Ali Al Jam'iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah Medan

Untuk mengetahui perkembangan Madrasah Al Qismul Ali Al Jam'iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah Medan, perlu ditinjau dan dicermati bagaimana kondisi sosial yang melatarbelakangi berdirinya madrasah ini. Dengan alasan rasional dan esensial yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan fakta-fakta sejarah, data, referensi dan temuan penelitian sebelumnya. Gejala-gejala kesenjangan yang terdapat di lapangan sebagai dasar pemikiran untuk memunculkan permasalahan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengisi berbagai ketimpangan dan kekaburan sejarah tentang sejarah berdirinya Madrasah Al Qismul Ali Al Jam'iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah Medan ini. Ada beberapa hal yang melatarbelakanginya dalam pembahasan ini, di antaranya latar belakang intelektual masyarakat Kota Medan, latar belakang politik dan latar belakang ekonomi.

Pasca kemerdekaan Indonesia, berbagai usaha dilakukan oleh para pejuang untuk mengisi kemerdekaan itu. salah satunya adalah dengan meningkatkan pendidikan masyarakat di berbagai daerah. Salah satu usaha untuk meningkatkan pendidikan di Kota Medan dilakukan oleh Al Jam'iyatul Washliyah.

Sejarah mencatat bahwa awal berdirinya Madrasah Al Qismul Ali Al Jam'iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah Medan, berawal dari terjadinya perselisihan di kalangan umat Islam Sumatera Utara khususnya kota Medan. Para pelajar yang menimba ilmu di Maktab Islamiyah Tapanuli Medan berupaya untuk mempersatukan kembali umat yang terpecah belah itu. Upaya yang terus dilakukan untuk mempersatukan umat Islam, pada akhirnya menjadi cikal-bakal terbentuknya organisasi Al

Jam'iyatul Washliyah pada tanggal 30 November 1930, (Chalijah, 1988: 1-2). bertepatan pada tanggal 9 Rajab 1349 H bertempat di Maktab Islamiyah Tapanuli Medan.(Syahrul, 2002: 15)

Adapun arti dari Al Jam'iyatul Washliyah adalah: 'Perkumpulan yang menghubungkan'. Pada tanggal 1 Agustus 1932 didirikan Madrasah Al Jam'iyatul Washliyah di Jalan Sinagar Medan dengan pemrakarsa Abdul Rahman Syihab dan Udin Syamsuddin, ini menjadi cikal bakal madrasah lainnya. Selanjutnya berdiri pula Madrasah Diniyah Al Washliyah Tingkat Al Qismul Ali, yang didirikan pada tahun 1955 sebagai kelanjutan dari Madrasah Tsanawiyah di Jalan Hindu Medan yang sudah berdiri tiga tahun sebelumnya. (Rozali, 2013: 89)

Madrasah Al Qismul Ali Al Jam'iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah Medan adalah merupakan kelanjutan dari Madrasah Al Qismul Ali Al Jam'iyatul Washliyah yang terletak di Jalan Hindu Pasar Kesawan Medan. Hal ini senada dengan penjelasan Muhammad Shaleh Umar, bahwa:

Latar belakang berdirinya Madrasah Al Qismul Ali Jalan Ismailiyah ini adalah, pada tahun 1953 yang berdiri di Jalan Hindu, namun karena anak-anak Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah terlalu jauh untuk datang ke Jalan Hindu maka didirikanlah Madrasah Al Qismul Ali di Jalan Ismailiyah ini. Sementara murid-murid yang belajar di Jalan Hindu itu bukan hanya yang berasal dari Medan saja, akan tetapi datang dari berbagai daerah bahkan ada yang dari Aceh. Dulunya madrasah ini berasal dari Maktab Islamiyah Tapanuli (MIT), dinamakan begitu karena banyak ulama-ulama yang berasal dari Tapanuli. Maka pada tahun 1930 didirikan Al Jam'iyatul Washliyah, yang memberikan nama tersebut adalah syekh Muhammad Yunus. (Saleh Umar, 2023)

Pada awalnya pendirian Madrasah Al Qismul Ali di Jalan Ismailiyah ini adalah diprioritaskan untuk anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah Medan saja. Sebelum pendirian madrasah ini, anak-anak panti asuhan harus pergi belajar ke Jalan Hindu di daerah Kesawan Medan. Sedangkan di Jalan Hindu pelajarnya sudah begitu ramai karena tidak saja datang dari Kota Medan akan tetapi datang dari luar Medan bahkan sampai dari Aceh.

Pendirian madrasah ini dipandang penting demi untuk melanjutkan kesinambungan dakwah Al Jam'iyatul Washliyah, maka dididik para kader yang melanjutkan perjuangan generasi terdahulu. Para pendiri madrasah tersebut adalah ulama-ulama Al Jam'iyatul Washliyah di antaranya: 1. Muhammad Nurdin (Ketua Yayasan); 2. Hamdan Abbas; 3. Usman Hamzah; 4. Bahri Emde; dan 5. Abdul Majid Siraj.

Madrasah Aliyah AW (Qismul 'Aly) sebagai subjek penelitian berdiri pada tahun 1955. Madrasah ini beralamat di jalan Ismailiyah No. 82, Kecamatan Medan Area Desa/Kelurahan Kota Matsum II, dengan nomor telp. (061) 061-7365442. Madrasah yang memiliki No. Akte pendiri yayasan Nomor 22/NOT/2002/6.- Tanggal 29-7- 2002 / 3 Agustus 2002, memiliki NSM 13.12.12.71.00.19 dan NPSN 60728323. Madrasah yang memiliki NPWP 31.239.589.0.122.000 saat ini terakreditasi. Penelitian tentang sejarah Madrasah Al Qismul Ali Al Jam'iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah Medan ini dipandang penting, karena lembaga pendidikan ini telah banyak menghasilkan ulama yang menyebarkan dakwah baik lokal, nasional maupun internasional. (Rozali, 2013: 89)

B. Program Pendidikan dan Pembelajaran

Kajian tentang program pendidikan dan pembelajaran peneliti arahkan pada persoalan kurikulum dan pembelajaran. Lebih rinci akan ditemukan di bawah ini.

Kurikulum

Keputusan No. 370 Tahun 1993 yang dikeluarkan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Madrasah Aliyah yang terdapat pada bagian Bab I pasal 1 disebutkan bahwa Madrasah Aliyah adalah satuan Pendidikan Menengah Umum yang menjadikan agama Islam sebagai ciri khas yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Berdasarkan hal tersebut, maka Madrasah Aliyah yang di bawah naungan Menteri Agama harus taat terhadap aturan-aturan yang sudah ditetapkan Departemen Agama. Departemen Agama mendorong berbagai perbaikan. Pada tahun 1975 dikeluarkan Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Dalam Negeri untuk memberikan status yang sama kepada madrasah dan sekolah dalam civil effect dan juga penjenjangan. Madrasah Aliyah adalah produk dari Madrasah yang diatur dalam SKB Tiga Menteri tahun 1975 dan SK MPK Nomor O489/U/1992 berkaitan tentang peraturan Sekolah Menengah Umum, sehingga Madrasah Aliyah mempunyai tingkat jenjang yang sama dengan jenjang tingkat pendidikan menengah umum atau SMA. Dampak hal tersebut membawa konsekuensi diantaranya yaitu: 1) Surat tamat belajar berupa ijazah lulusan Madrasah Aliyah mempunyai nilai yang setara dengan Surat tamat belajar atau ijazah sekolah umum yang sederajat, 2) Hasil lulusan Aliyah boleh melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi Umum, 3) Peserta didik yang berasal dari Aliyah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat.

Adapun dinamika kurikulum di Madrasah Al-Qismul Ali Jalan Ismailiyah:

- a. Dinamika kurikulum di Madrasah Al-Qismul Ali Jalan Ismailiyah Medan mengalami tiga periode perubahan kurikulum yaitu Kurikulum kurikulu tingkatatan Al Qismul Ali (3 Tahun) tahun 1955-1977, kurikulum tingkatatan Madrasah Al Qismul Ali Tahun 1978-2009, dan kurikulum Madrasah Al-Qismul Ali Tahun 2012-2013 menjadi kurikulum terakhir yang masih digunakan sampai tahun 2020.
- b. Faktor yang mendukung perubahan kurikulum di Madrasah Al-Qismul Ali Jalan Ismailiyah Medan adalah: adanya dukungan dari pihak yayasan perguruan Al Jamiyatul Washliyah, para muallim dan masyarakat, adanya keputusan SKB Tiga Menteri tahun 1975, perguruan tinggi dan perkembangan ilmu teknologi. Sementara faktor yang menghambat adalah: sistem pendidikan di Madrasah Al-Qismul Ali Jalan Ismailiyah Medan bersifat sentralisasi yang melambatkan proses perubahan pendidikan, persaingan pendidikan dan kesiapan siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum, bahan ajar dan media pembelajaran.
- c. Relevansi kurikulum di Madrasah Al-Qismul Ali Jalan Ismailiyah Medan dengan perkembangan pendidikan masa kini adalah memiliki visi, misi dan tujuan pendidikan yang sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional dengan harapan menciptakan lulusan ulama cendekiawan yang berwawasan dan terampil dalam agama, ilmu pengetahuan dan teknologi. (Mesiono, 2019 : 57).

SIMPULAN

Sejarah mencatat bahwa awal berdirinya Madrasah Al Qismul Ali Al Jam'iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah Medan, berawal dari terjadinya perselisihan di kalangan umat Islam Sumatera Utara khususnya kota Medan. Para pelajar yang menimba ilmu di Maktab Islamiyah Tapanuli Medan berupaya untuk mempersatukan kembali umat yang terpecah belah itu. Upaya yang terus dilakukan untuk mempersatukan umat Islam, pada akhirnya menjadi cikal-bakal terbentuknya organisasi Al Jam'iyatul Washliyah pada tanggal 30 November 1930, bertepatan pada tanggal 9 Rajab 1349 H bertempat di Maktab Islamiyah Tapanuli Medan.

Pendirian madrasah ini dipandang penting demi untuk melanjutkan kesinambungan dakwah Al Jam'iyatul Washliyah, maka dididik para kader yang melanjutkan perjuangan generasi terdahulu. Para pendiri madrasah tersebut adalah ulama-ulama Al Jam'iyatul Washliyah. Kajian tentang program pendidikan dan pembelajaran peneliti arahkan pada persoalan kurikulum dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11
- Mahmud, Pemikiran Pendidikan Islam, Cet. I. , (Bandung: Pustaka Setia, 2011) , h. 21-25.
- Mesiono, dkk, 2019, Implementasi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Qismul'Aly Medan, *Jurnal Ta'dib*, Vol. 22, No. 2
- Muhammad Rozali, Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Jalan Ismailiyah Medan(Tesis: Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2013), h. 89.
- Muhammad Shaleh Umar, Muallim di Madrasah Al Qismul Ali Al Jam'iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah Medan, wawancara di Medan hari Rabu tanggal 05 Juni 2023.
- Muaz Tanjung, Pendidikan Islam di Medan Pada Awal Abad ke-20: Studi Historis Tentang Maktab Islamiyah (1918-1942)(Tesis: Pascasarjana IAIN-SU Medan, 2004), h. 89
- Nur Rohmah Hayati,"Kiprah Ormas Islam di Bidang Pendidikan", Al-Ghazali, Vol. 1No. 1(2018),h. 134 – 135.
- Prabudi Said,Sejarah Harian Waspada dan 50 Tahun Peristiwa (Medan: PT Prakarsa Abadi Press, 1995), h. 33
- Rozali, Pelaksanaan Supervisi, h. 89
- Shoni Rahmatullah Amrozi, "Sejarah Pendidikan Islam di indonesia; Perspektif Sejarah Kritis Ibnu Kholdun" Universitas Islam Lamongan, Vo.I 4, No. 01(2020),h. 446 - 447.
- Sujdarwo, Metodologi Penelitian Sosial, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h.25
- Syahrul AR. el-Hadidhi, dkk, Pendidikan KeAl-Washliyahan(Medan: MPK Al Washliyah SUMUT, 2002), h. 15.